

**PENERAPAN METODE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)
DENGAN MEDIA MANIK-MANIK UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA KELAS IV SDN 2 GUNUNG PUTRI SITUBONDO**

Ria Dwi Yunari¹, Eko Hadi Purwanto²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Jl. PB Sudirman No. 7 Situbondo

E-mail: echo_dosenunars@yahoo.co.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis penerapan pembelajaran matematika dengan metode *Numbered Head Together (NHT)* dan media manik-manik pada pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat pada siswa kelas IV SDN 2 Gunung Putri Situbondo Tahun Pelajaran 2012/2013, (2) mengetahui peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dengan metode *Numbered Head Together (NHT)* dan media manik-manik pada pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat pada siswa kelas IV SDN 2 Gunung Putri Situbondo Tahun Pelajaran 2012/2013, (3) mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran matematika dengan metode *Numbered Head Together (NHT)* dan media manik-manik pada pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat pada siswa kelas IV SDN 2 Gunung Putri Situbondo Tahun Pelajaran 2012/2013. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, disusun dalam siklus berrdaur terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang dilaksanakan 2 (dua) siklus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah : 1) metode observasi untuk mengamati aktifitas siswa; 2) metode tes untuk mengetahui hasil belajar siswa; 3) metode wawancara untuk mengetahui pendapat siswa tentang kepuasan belajar. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 2 Gunung Putri dengan jumlah 20 siswa yang terdiri 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan yang memiliki kemampuan yang heterogen. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran model *Numbered Head Together (NHT)* dan media manik berwarna dapat meningkatkan aktivitas belajar sebesar 65% pada siklus I sedangkan siklus II sebesar 95% dan hasil belajar pada siklus I sebesar 70% dan pada siklus II mencapai 85% dengan demikian dapat diketahui bahwa presentase hasil belajar siswa secara klasikal juga mengalami peningkatan sebesar 15%.

Kata Kunci: Model *Numbered Head Together (NHT)*, Media Manik-manik, Aktifitas, Hasil Belajar, Pembelajaran Matematika, Sekolah Dasar

¹ Alumni Mahasiswa S1 PGSD FKIP Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

² Dosen S1 PGSD FKIP Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

PENDAHULUAN

Dunia anak merupakan dunia pembelajaran dengan bidang yang sangat luas, diantaranya adalah pembelajaran matematika. Matematika merupakan mata pelajaran yang penting bagi siswa baik secara formal maupun secara ilmu. Matematika juga merupakan salah satu mata pelajaran yang menentukan jalan menuju sukses baik di sekolah maupun di kehidupan mendatang. Matematika masih menjadi momok bagi siswa, siswa sering menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit untuk dipahami penerapannya, baik teori maupun konsep-konsepnya sehingga menyebabkan prestasi belajar matematika belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini tidak terlepas dari metode pembelajaran yang diterapkan guru di sekolah yang kurang membangkitkan minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran matematika. Dengan memperhatikan hal tersebut, seorang guru dituntut untuk memilih metode yang dapat lebih mengaktifkan siswa dalam belajar. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan dapat meningkatkan kemampuan siswa

dalam memahami dan menguasai materi pelajaran sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat ditingkatkan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan Oktober dalam pembelajaran matematika di SDN 2 Gunung Putri Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika masih menggunakan metode dan media konvensional dan monoton sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Pernyataan tersebut didukung kenyataan yang ada di lapangan yang menunjukkan bahwa hasil ulangan tengah semester ganjil siswa kelas IV SDN 2 Gunung Putri masih rendah yaitu siswa yang tuntas atau mendapat nilai ≥ 60 hanya mencapai 25% dalam satu kelas atau 5 siswa. Sedangkan siswa yang tidak tuntas atau mendapat nilai ≤ 60 sebesar 75% atau 15 siswa. Data tersebut menunjukkan nilai siswa terhadap mata pelajaran matematika belum optimal. Penerapan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan diperlukan berbagai macam metode pembelajaran. Salah satunya adalah

metode NHT (*Numbered Head Together*). Menurut Lusita (2011:78) penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode NHT ini terdiri dari beberapa langkah, yaitu (a) Penomoran (*Numbering*), (b) Pengajuan pertanyaan (*Questioning*), (c) Berpikir bersama (*Head Together*), dan (d) Pemberian jawaban (*Answering*). Melalui metode ini diharapkan siswa dapat mengemukakan pikiran, saling bertukar pendapat, dan saling kerja sama. Selain penggunaan metode pembelajaran untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang matematika salah satunya dengan mempraktekkan matematika dengan menggunakan benda-benda kongkret yang mereka kenal dan mempelajari matematika harus secara permanen atau terus menerus dalam waktu yang lama. Benda-benda kongkret yang digunakan siswa dalam praktek untuk mempelajari suatu konsep matematika sebaiknya bervariasi.

Media pendidikan (pembelajaran) menurut Hamalik (1980:23) adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dengan

siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman, 1996:6).

Menurut Arsyad (2006:4-5) media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Menurut Arsyad (2006:15) salah satu fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang ikut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru .

Menurut Sadiman (1996:16-17), fungsi media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah: a) menjelaskan penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik; b) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera; c) dapat menimbulkan kegairahan belajar; d)

memungkinkan siswa belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya; e) memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan; f) memberikan rangsangan yang sama; g) mempersamakan pengalaman; h) menimbulkan persepsi yang sama.

Menurut Anderson dalam Sadiman (1996:93) Ada beberapa jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, antara lain: a) media audio; b) cetak; d) audio cetak; e) proyeksi visual diam; f) proyeksi visual diam dengan audio;g) visual

gerak; h) visual gerak dengan audio; i) benda; j) manusia dan sumber lingkungan; k) komputer.

Media manik-manik dalam penelitian ini berupa manik berwarna. Manik berwarna merah mewakili bilangan positif satu dan manik berwarna putih mewakili bilangan negatif satu.



Gambar 1.1 Gambar Manik

Pelaksanaan pembelajaran operasi hitung bilangan bulat dengan metode NHT dan media manik dapat diterapkan sebagai berikut.

Tabel 1.2 Langkah-langkah metode NHT

No	Langkah-langkah	Kegiatan
1	Persiapan	Dalam tahap ini guru menyiapkan rancangan pembelajaran dan alat bantu pembelajaran berupa manik
2	Penomoran (<i>Numbered</i>)	Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang. Setiap siswa diberi nomor 1-5. Guru memberi nama yang berbeda pada setiap kelompok kemudian menjelaskan materi dan prosedur penggunaan media manik berwarna dalam operasi hitung bilangan bulat.
3	Pertanyaan dan berpikir bersama (<i>Questioning dan Heads Together</i>)	Dalam kerja kelompok, siswa mendapat LKS dan alat peraga manik. Siswa berpikir bersama menyelesaikan LKS dengan menggunakan alat peraga berupa manik.
4	Memberikan penghargaan penguatan	Siswa dengan skor tertinggi memperoleh hadiah dari guru. Dengan adanya penghargaan ini, diharapkan siswa dapat termotivasi untuk lebih aktif dalam pembelajaran selanjutnya.
5	Memberikan Kesimpulan	Siswa bersama-sama menarik kesimpulan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Slameto (1995:24) menyatakan aktivitas belajar siswa adalah kegiatan-kegiatan siswa baik fisik maupun mental yang dilakukan selama proses pembelajaran agar tercipta proses belajar dan hasil belajar yang optimal. Menurut Nasution (2000:91), aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat jasmani atau rohani. Dalam proses pembelajaran kedua proses tersebut harus selalu terkait. Seorang siswa akan berfikir selama berbuat, tanpa perbuatan maka siswa tidak akan berpikir. Oleh karena itu agar siswa aktif berpikir maka siswa akan diberi kesempatan untuk berbuat dan beraktivitas. Menurut Sudjana (1990:5) hasil belajar siswa hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar, mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Definisi lain tentang hasil belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara menyeluruh sebagai hasil pengalaman sendiri dan interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 1995:12). adalah sebagai berikut: 1)

bagaimanakah penerapan pembelajaran matematika dengan metode *Numbered Head Together* (NHT) dan media manik-manik pada pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat di kelas IV SDN 2 Gunung Putri Situbondo Tahun Pelajaran 2012/2013?: 2) bagaimanakah peningkatam aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dengan metode *Numbered Head Together* (NHT) dan media manik-manik pada pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat di kelas IV SDN 2 Gunung Putri Situbondo Tahun Pelajaran 2012/2013?: 3) bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran matematika dengan metode *Numbered Head Together* (NHT) dan media manik-manik pada pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat di kelas IV SDN 2 Gunung Putri Situbondo Tahun Pelajaran 2012/2013. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) menganalisis penerapan pembelajaran matematika dengan metode *Numbered Head Together* (NHT) dan media manik-manik pada pokok bahasan operasi hitung

bilangan bulat pada siswa kelas IV SDN 2 Gunung Putri Situbondo Tahun Pelajaran 2012/2013; 2) mengetahui peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dengan metode *Numbered Head Together* (NHT) dan media manik-manik pada pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat pada siswa kelas IV SDN 2 Gunung Putri Situbondo Tahun Pelajaran 2012/2013; 3) mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran matematika dengan metode *Numbered Head Together* (NHT) dan media manik-manik pada pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat pada siswa kelas IV SDN 2 Gunung Putri Situbondo Tahun Pelajaran 2012/2013.

Penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada: 1) siswa, dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga siswa lebih termotivasi dan meningkatkan pemahaman siswa dalam operasi hitung bilangan bulat; 2) guru, dapat memberikan alternatif pembelajaran dan merencanakan berbagai macam strategi dengan menggunakan metode yang lebih

bervariasi, sumber belajar yang sesuai, dan media pendukung serta alat bantu yang sesuai sehingga pembelajaran tidak monoton dan membosankan; 3) sekolah, dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang alternatif metode pembelajaran matematika yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan; 4) peneliti lain, dapat digunakan sebagai masukan/acuan dalam pengadaaan penelitian lanjutan.

METODOLOGI PENELITIAN

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 2 Gunung Putri dengan jumlah 20 siswa yang terdiri 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan yang memiliki kemampuan yang heterogen. Materi pelajaran adalah operasi hitung bilangan bulat. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas dan rancangan penelitian ini menggunakan penelitian model spiral dari Kemmis dan Taggart, yang meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

Metode pengumpulan data pada tabel 2.1 dibawah ini. dalam penelitian ini dapat dilihat

Tabel 2.1. Metode pengumpulan data

No	Jenis Data	Metode	Instrumen
1	Aktifitas belajar	Observasi	Lembar obeservasi
2	Hasil belajar	Tes	Tes hasil belajar
3	Kepuasan belajar	Wawancara	Pedoman wawancara

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap

kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan metode NHT dan media manik-manik, digunakan persentase keaktifan guru (Pg) dengan rumus:

$$Pg = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 2.2. Kriteria Aktivitas Guru

Persentase aktivitas Guru	Kriteria
85% ≤ 100%	Sangat Lancar
70% ≤ 85%	Lancar
55% ≤ 70%	Cukup Lancar
0% ≤ 55%	Kurang Lancar

Persentase aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung: Skor aktivitas setiap siswa dapat dicari dengan rumus:

$$Ps = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Ps : persentase aktivitas siswa individual

S : jumlah skor yang diperoleh siswa

N : jumlah skor seluruhnya

Skor aktivitas secara klasikal dapat dicari dengan rumus:

$$Pa = \frac{A}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Pa : persentase aktivitas siswa klasikal

A : jumlah siswa yang aktif (Pa

$\geq 60\%$)

N : jumlah seluruh siswa

Tabel 2.3 Kriteria Aktivitas Siswa

Persentase Aktivitas	Kriteria
$85\% \leq P_{ab} \leq 100\%$	Sangat aktif
$60\% \leq P_{ab} < 85\%$	Aktif
$35\% \leq P_{ab} < 60\%$	Cukup aktif
$P_{ab} < 35\%$	Tidak aktif

Kriteria ketuntasan siswa dinyatakan sebagai berikut :

- a. daya serap perorangan, seorang siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai hasil ≥ 60 dari nilai maksimal 100
- b. daya serap klasikal, suatu kelas dikatakan tuntas apabila terdapat minimal 75% telah mencapai nilai ≥ 60 .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua (2) siklus, dengan diawali pra siklus. Kegiatan prasiklus dilakukan menggunakan metode dan media pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru kelas IV SDN 2 Gunung Putri. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru dan siswa serta hasil diskusi dengan guru maka dalam pembelajaran prasiklus metode yang digunakan yaitu menggunakan metode ceramah,

tanya jawab dan penugasan, sedangkan media pembelajaran yang digunakan hanya menggunakan buku paket sebagai media pembelajaran. Kegiatan prasiklus ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana aktivitas dan hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat sebelum menggunakan metode NHT dan media manik-manik.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada prasiklus diketahui persentase aktivitas siswa secara klasikal adalah 30% hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa masih rendah. Dalam kegiatan pembelajaran siswa hanya diam dengan mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat materi yang ditulis oleh guru di papan selanjutnya siswa mendapat tugas dari guru. Hasil belajar siswa secara klasikal pada prasiklus yaitu

25%, dari persentase tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa masih rendah.

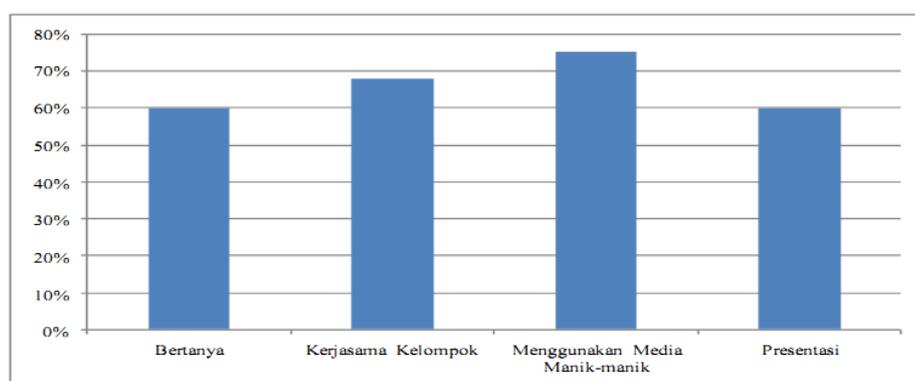
Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I, secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1 Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus I

No	Aspek	Persentase (%)
1.	Bertanya	60,00%
2.	Kerjasama Kelompok	68,00%
3.	Menggunakan Media Manik-Manik	75,00%
4.	Presentasi	60,00%

Hasil analisis pada Tabel 3.1 di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam bertanya sebesar 60,00%, kerjasama kelompok sebesar 68,00%, menggunakan media manik-manik sebesar 75,00% sedangkan aktifitas siswa dalam presentasi kelompok sebesar 60,00%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 3.1 Diagram Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran siklus I terdapat pada lampiran I secara ringkas seperti Tabel 3.2 berikut ini.

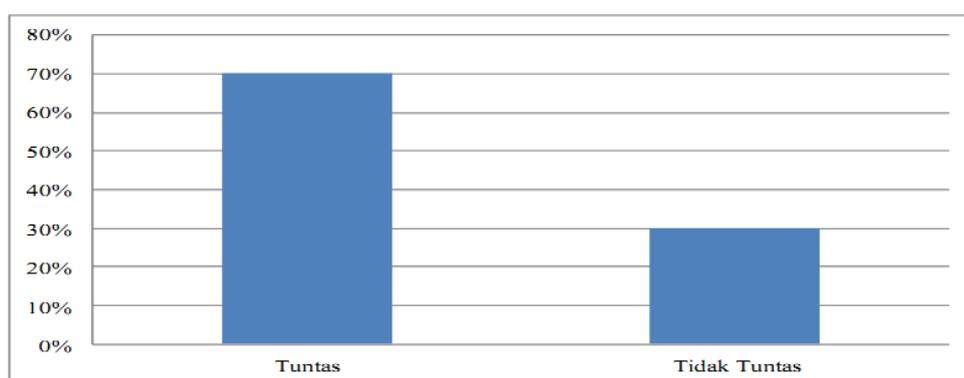
Tabel 3.2 Hasil Belajar Siswa Kelas IV Siklus I

Perolehan Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tuntas (≥ 60)	14	70%

Tidak Tuntas (< 60)	6	30%
Jumlah	20	100%

Pada Tabel 4.2 hasil belajar siswa siklus I menunjukkan bahwa siswa yang hasil belajarnya tuntas berjumlah 14 orang atau sebesar 70%, sedangkan siswa yang hasil

belajarnya tidak tuntas berjumlah 6 orang atau sebesar 30%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 3.2 Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan analisis data aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat dengan metode NHT dan media manik-manik diperoleh presentase aktivitas siswa secara klasikal siklus I yaitu mencapai 65%, sedangkan analisis data hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran diperoleh presentase hasil belajar siswa secara klasikal siklus I yaitu mencapai 70%. Kesimpulan refleksi pada pelaksanaan siklus I yaitu aktivitas belajar siswa siklus I mengalami peningkatan dari aktivitas belajar

siswa prasiklus, akan tetapi belum mencapai target yang ditentukan. Hasil belajar siswa pada siklus I juga mengalami peningkatan dari hasil belajar siswa prasiklus, akan tetapi masih belum mencapai ketuntasan hasil belajar siswa yang berlaku di SDN 2 Gunung Putri sehingga masih perlu perencanaan pembelajaran yang baik agar siklus II mendapatkan hasil yang lebih baik.

Kelemahan-kelemahan yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran siklus I, antara lain: 1) peneliti masih mengalami hambatan, masih ada sebagian perencanaan yang

terlewat yaitu kurang memberi arahan dan sanksi bagi siswa yang kurang disiplin, akibatnya ada beberapa siswa yang bergurau pada saat diskusi kelompok sehingga berdampak pada aktivitas siswa dan hasil belajar siswa yang masih belum mencapai kriteria yang ditentukan; 2) keberanian siswa dalam bertanya masih rendah; 3) siswa kurang memanfaatkan dengan baik waktu yang diberikan oleh guru, sehingga masih ada beberapa soal yang belum terselesaikan; 4) rasa malu dan ragu untuk mengutarakan pendapatnya

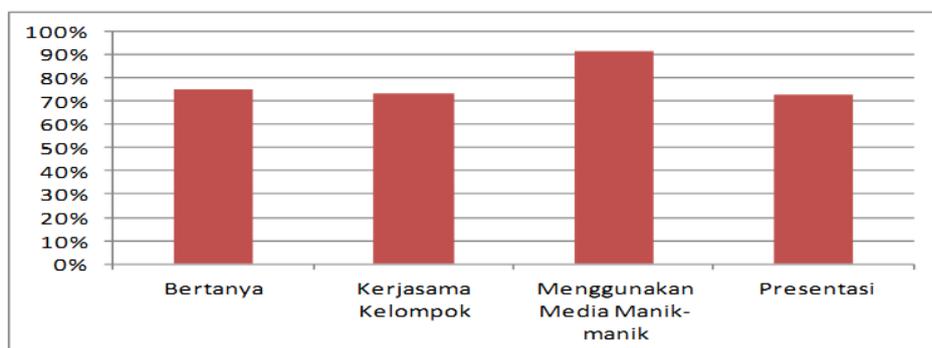
pada saat kegiatan presentasi, karena presentasi merupakan hal baru dan jarang dilakukan membuat kegiatan presentasi ini serasa kurang hidup. Berdasarkan hasil refleksi, maka peneliti mengadakan siklus II, agar aktivitas dan hasil belajar siklus II lebih baik dan meningkat. Analisis data aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat dengan menggunakan metode NHT dan media manik-manik dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek	Persentase (%)
1.	Bertanya	75,00 %
2.	Kerjasama Kelompok	73,33 %
3.	Menggunakan Media Manik-Manik	91,67 %
4.	Presentasi	73,00 %

Tabel 3.3 hasil observasi aktivitas siswa siklus II di atas menunjukkan aktivitas siswa dalam bertanya sebesar 75,00%, aktivitas siswa dalam kerjasama kelompok sebesar 73,33%, aktivitas siswa

dalam menggunakan media manik-manik sebesar 91,67%, aktivitas siswa dalam presentasi kelompok sebesar 73,00%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini



Gambar 3.3 Diagram Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

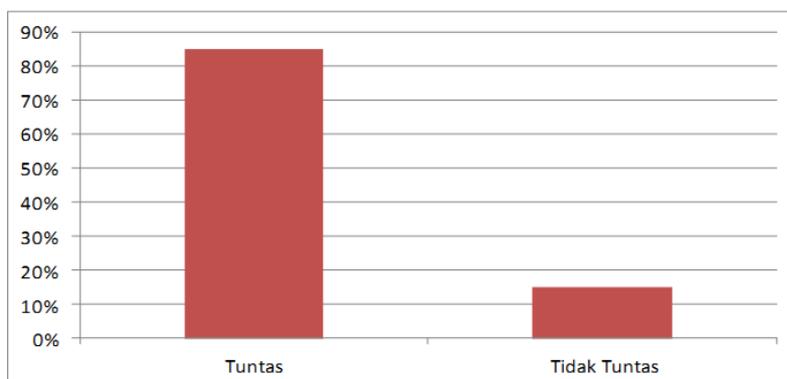
Hasil belajar siswa setelah terdapat pada lampiran J Secara lebih proses pembelajaran siklus II rinci seperti Tabel 3.4 berikut ini.

Tabel 3.4 Hasil Belajar Siswa Siklus II

Perolehan Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tuntas (≥ 60)	17	85%
Tidak Tuntas (< 60)	3	15%
Jumlah	20	100%

Tabel 3.4 hasil belajar siswa siklus II menunjukkan bahwa siswa yang hasil belajarnya tuntas berjumlah 17 orang atau sebesar 85%, sedangkan siswa yang hasil

belajarnya tidak tuntas berjumlah 3 orang atau sebesar 15%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 3.4 Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan analisis data persentase aktivitas siswa secara klasikal pada siklus II yaitu mencapai 95%, sedangkan hasil belajar siswa secara klasikal siklus II yaitu mencapai 85%. Hasil refleksi pada siklus II dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh peneliti maka penelitian ini dinyatakan telah selesai dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Wawancara yang dilaksanakan untuk memperoleh data tentang tanggapan guru dan siswa mengenai penerapan pembelajaran kooperatif *model Numbered Head Together* (NHT) dengan media manik berwarna. Wawancara dilakukan terhadap siswa, secara umum dari hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa siswa merasa senang selama pembelajaran karena mereka dapat bekerja sama dan berdiskusi dengan teman-teman lainnya yang sekelompok. Selain itu, siswa dapat menerima dan memahami materi dengan mudah, kegiatan dalam pembelajaran tidak membosankan karena siswa yang

lebih aktif dalam belajar secara berkelompok dan masing-masing kelompok bersaing untuk menjadi kelompok yang terbaik dan mendapatkan penghargaan dari hasil kerja kelompoknya, sehingga siswa memiliki semangat dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Media manik berwarna ini memudahkan siswa untuk memahami materi. Berdasarkan hasil wawancara guru kelas IV diperoleh keterangan bahwa pembelajaran *model Numbered Head Together* (NHT) dengan media manik berwarna mampu meningkatkan keaktifan, menarik minat, dan menyenangkan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan penelitian yang dilakukan dalam dua siklus maka diperoleh beberapa temuan penelitian sebagai berikut:

- a. Dari hasil tes prasiklus terdapat 5 orang siswa yang tuntas belajarnya sehingga persentase ketuntasan diperoleh sebesar 25%, siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal. Kesulitan yang dialami

- siswa yaitu dalam memahami tanda-tanda pada bilangan bulat;
- b. dalam kegiatan awal pembelajaran siswa mengalami kesulitan dalam pengorganisasian kelas menjadi beberapa kelompok kecil. Dimana siswa cenderung ramai dan berebut tempat duduk, karena memang pembelajaran ini baru diterapkan, tetapi untuk pertemuan-pertemuan selanjutnya siswa sudah bisa dikondisikan dan tidak begitu ramai seperti sebelumnya;
 - c. dalam kegiatan kerja kelompok, guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lain secara merata untuk membimbing siswa yang merasa kesulitan. Hal ini dilakukan agar siswa dapat menemukan solusi atas masalah yang dihadapi;
 - d. dalam pembelajaran NHT siswa terlihat sangat antusias dan memiliki tanggung jawab dalam pembelajaran apalagi di saat presentasi hasil kerja kelompok. Selain itu, di dalam kelompok siswa juga saling berdiskusi dan saling menjelaskan terhadap teman kelompoknya, sehingga nampak adanya kerja sama antara mereka untuk lebih memahami materi;
 - e. dalam proses pembelajaran dapat diketahui bahwa aktivitas yang paling tinggi dilakukan oleh siswa adalah menggunakan media manik dan aktivitas yang paling rendah adalah aktivitas bertanya dan mengeluarkan pendapat;
 - f. adanya peningkatan aktivitas siswa, hal ini dapat dilihat dari persentase aktifitas siswa yang semakin meningkat pada tiap siklus;
 - g. adanya peningkatan ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *model Numbered Head Together* (NHT) dan media manik-manik berwarna untuk materi operasi hitung bilangan bulat di

kelas IV SDN 2 Gunung Putri diperoleh persentase keaktifan guru pada siklus I mencapai 75%, sedangkan pada siklus II mencapai 93,7%. Aktivitas guru setiap pertemuan terus meningkat. Akan tetapi terdapat beberapa kendala yaitu dalam pelaksanaan presentasi dan dikusi kelompok, awalnya mereka tampak bingung dan suasana kelas masih pasif karena model pembelajaran ini baru pertama diterapkan, tetapi pertemuan selanjutnya pembelajaran model NHT dapat mengaktifkan siswa, menarik minat siswa, membawa siswa pada hasil belajar yang baik, menumbuhkan kemampuan siswa dalam berinteraksi dan saling bekerja sama sehingga dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa. Kendala yang lain dalam mengerjakan latihan-latihan soal pada lembar tugas, siswa kurang teliti dalam memahami simbol-simbol pada bilangan bulat, tetapi dengan penggunaan media manik-manik berwarna siswa menjadi lebih mudah untuk memahami materi. Proses pembelajaran berikutnya menjadi lancar. Aktivitas siswa setelah mengikuti pembelajaran

secara klasikal untuk tiap-tiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I sebesar 65%, sedangkan pada siklus II mencapai 95%. Sedangkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Gunung Putri mata pelajaran matematika pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat pada siklus I adalah dari 70% sedangkan pada siklus II naik menjadi 85%.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan antara lain: a) Bagi siswa, dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga siswa lebih termotivasi dan meningkatkan pemahaman siswa dalam operasi hitung bilangan bulat; b) Bagi guru, dapat memberikan alternatif pembelajaran dan merencanakan berbagai macam strategi dengan menggunakan metode yang lebih bervariasi, sumber belajar yang sesuai, dan media pendukung serta alat bantu yang sesuai sehingga pembelajaran tidak monoton dan membosankan; c) Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang alternatif metode pembelajaran

matematika yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan; d) Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai masukan/acuan dalam pengadaan penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A., 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, O., 1980. *Media Pendidikan*. Bandung : Alumni.
- Lusita, A. 2011. *Buku Pintar Menjadi Guru Kreatif, Inspiratif dan Inovatif*. Yogyakarta: Araska
- Sadiman A. S, R. Rahardjo, A. Haryono dan Rahardjito., 1996. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Pustekkom Dikbud dan PT. Raja Grafindo Persada
- Slameto. 1995. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bina Aksara
- Sudjana, N. 1990. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo